



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 056915 Perumnas Batu 6 dalam Keterampilan Menyimak

Rimelda Juwita Manalu¹, Erny Juniati Tumanggor², Maya Amelia Br Sidauruk³, Heny Angel Sitorus⁴, Gracya Tio Indri Damanik⁵, Herman^{6*}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris^{6*}, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

e-mail: herman@uhnp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative script terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan kemampuan bahasa siswa yang diajar dengan menggunakan model naskah kooperatif dan mereka yang diajar menggunakan metode tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa siswa yang dibuktikan dengan nilai *post-test* yang lebih tinggi. Temuan menunjukkan bahwa model *cooperative script* dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Cooperative Script, Keterampilan Menyimak.*

Abstract

This research aims to examine the effect of using cooperative script learning model on Indonesian language learning in fifth grade of elementary school. The study used a pre-test and post-test control group design to compare the language proficiency of students who were taught using the cooperative script model and those who were taught using traditional methods. The results show that the use of cooperative script learning model has a positive effect on students' language proficiency, as evidenced by higher scores on the post-test. The findings suggest that the cooperative script model can be an effective approach for teaching Indonesian language in elementary school.

Keywords: *Learning Model, Cooperative Script, Listening Skill.*

PENDAHULUAN

Bahasa secara umum adalah alat komunikasi terpenting yang tersusun atau terbentuk dalam bentuk satuan-satuan yang berisikan kata, kelompok kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Fungsi dari bahasa ini ialah sebagai alat berinteraksi dengan makhluk hidup, bagaimana mereka dapat berpikir, serta menyalurkan arti ke sesama, dengan bahasa itulah mereka dapat menyampaikannya. Dengan hal ini bahasa sangat terikat dengan komunikasi, komunikasi ini yang merupakan proses ketika seseorang atau beberapa orang menciptakan dan digunakannya informasi agar terhubung

dengan yang lain. Karena dalam komunikasi akan mempermudah seseorang dalam pemahaman informasi.

Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dalam penggunaan bahasa yang telah dibagi menjadi empat yang meliputi dari membaca, berbicara, menulis dan menyimak. Membaca yang merupakan kegiatan dalam melihat tulisan bacaan yang dipahami dengan isi teks dengan bersuara dan dengan dalam hati. Berbicara yang merupakan kepandaian dari seorang manusia yang mengeluarkan penyampaian yang ada dalam pikirannya dengan suara. Menulis yang merupakan hal untuk menciptakan suatu catatan di suatu media. Menyimak merupakan kegiatan menangkap bunyi bahasa dengan sengaja dan direncanakan dengan penuh rasa yang sudah dipahami.

Dalam hal tersebut banyak sekali yang tidak mengerti dan meninggalkan keterampilan menyimak. Pentingnya keterampilan menyimak ini sebagai pengembangan kemampuan dalam berkomunikasi, tujuan menyimak ialah untuk dapat menangkap, memahami yang tercantum dalam bahan simakan. Menyimak tidak hanya dalam bacaan atau tulisan, tetapi menyimak dapat di tangkap dalam gambar maupun suara. Misalkan dalam nyanyian, seorang yang mendengar lagu tersebut harus dapat memahami dan menghayati pesan dari lagu tersebut. Begitu juga simakan dalam gambar, seorang yang melihat gambar tersebut dengan seksama harus mengetahui apa saja yang ada pada gambar tersebut.

Menurut artikel Triadi dan Pujiati, terdapat sebuah kasus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kasus tersebut berupa kesulitan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Kesulitan menyimak tersebut menjadi hambatan masuknya informasi kepada siswa. Hambatan tersebut dapat berupa salah persepsi atau tidak utuhnya informasi yang sampai kepada siswa. Hal ini jelas akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan dan prestasi siswa tersebut di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Saddhono (2012:4) mengatakan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan berbahasa pertama yang dimiliki oleh manusia dalam pemerolehan bahasa. Dari pendapat tersebut, bisa dikatakan bahwa kemampuan menyimak merupakan modal awal seseorang untuk berkomunikasi.

Pada kelas V SD di SD Negeri 056915 Perumnas Batu 6 dapat dikumpulkan data dengan nilai bahasa indonesia rata rata dibawah KKM, karena tidak dapat menyimak isi bacaan dalam suatu cerita. Sehingga murid yang berada di kelas V harus diberikan model atau strategi bagaimana mereka dapat lebih memahami bahan simakan, karena jika tidak ada suatu model, bisa saja kesulitan ini akan merambat ke mata pelajaran yang lain, yang harus membutuhkan pemahaman dari bahan bahan yang ada. Hal tersebut banyak guru yang tidak menjalankan model pembelajaran di mata pelajaran yang diampunya, sehingga proses belajar sangat kurang efektif.

Jika dilihat dari hal tersebut, maka tidak sesuai dengan kompetensi guru pedagogik dalam menciptakan strategi belajar. Seperti guru yang belajar hanya diruang kelas, guru hanya memberikan tugas, karena tidak ingin mencari model yang sesuai dengan pelajaran. Bagi para peserta didik, terkhusus anak SD

dikelas V pada pelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan nya model agar pada kelas tinggi tersebut akan tercapai nya materi yang lebih efektif. Agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Salah satu model yang sesuai dengan permasalahan anak tingkat SD dikelas V dalam keterampilan menyimak ialah *Cooperative script*, agar dapat meningkatkan hasil belajar yang tuntas. *Cooperative Script* ialah dalam penggunaan model ini peserta didik dapat bekerja atau berpikir yang tidak hanya sendiri, karena dalam model ini peserta didik dituntut untuk dapat memperluas dan mengungkapkan secara langsung kepada temannya. Hubungannya dalam keterampilan menyimak ini adalah para peserta didik mengetahui apa yang terjadi, bagaimana suatu hal terlaksana atau berlangsung, dan dimana dan kapan terjadi hal itu, dengan hal tersebut para peserta didik akan mencari tahu, memahami lebih dalam dalam suatu hal.

Maka, sudah sewajarnya para tenaga pendidik harus memahami model cooveratif script ini, agar pada proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena dengan itulah pembelajaran keterampilan menyimak dapat berjalan dengan baik dan peserta didik akan lebih efisien dalam melaksanakan pembelajaran hal tersebut. Dengan begitu peserta didik tidak akan meninggalkan atau melupakan keterampilan menyimak.

METODE

Metode studi adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, klaim Sugiyono (2017:3). Teknik penelitian menggambarkan jenis penelitian, seperti pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau hybrid, yang menggabungkan keduanya. Pendekatan penelitian campuran digunakan dalam penelitian ini (metode kombinasi). Menurut Sugiyono (2017:404) bahwa metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Metode kombinasi, yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam sebuah penelitian, dapat disimpulkan dari kalimat di atas. Untuk memperoleh data yang lebih tepat, menyeluruh, dan komprehensif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 056915 dan subjek yang dituju yaitu kelas V. Pada Tahun Ajaran 2021/2022 beranggotakan yang beranggotakan 20 siswa yang terdiri dari 9 Laki-laki dan 11 Perempuan. Dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar ini, mereka menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Gaya belajar *Cooperative Script* berguna untuk mengajarkan siswa bagaimana menumbuhkan ide atau pemikiran baru, membangun kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan semangat keberanian dalam mengkomunikasikan ide-ide baru yang mereka yakini kebenarannya. Menurut pengamatan, guru menumbuhkan lingkungan belajar yang positif sementara

siswa belajar. Instruktur melonggarkan atau menjadi lebih informal untuk menumbuhkan lingkungan ini. Guru menyambut setiap siswa yang mulai bosan selama kelas, sehingga menumbuhkan lingkungan yang lebih santai dan santai. Dengan pendekatan interdisipliner dan multidisiplin, instruktur dapat lebih terhubung dengan siswa. menambahkan beberapa humor ringan setelah itu. guna meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Studi ini menggunakan desain kelompok kontrol *pre-test* dan *post-test*, di mana dua kelompok siswa secara acak ditugaskan ke kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diajar bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *cooperative script*, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan metode tradisional. Kedua kelompok diberi *pre-test* untuk mengukur kemampuan bahasa mereka sebelum intervensi. Setelah jangka waktu tertentu, *post-test* diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan bahasa mereka lagi.

Data yang dikumpulkan dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk membandingkan kemampuan berbahasa kedua kelompok dan untuk menguji hipotesis. Model pembelajaran naskah kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip kerjasama dan kolaborasi, dimana siswa diajak bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membuat naskah drama pendek berbahasa Indonesia. Tujuan dari model ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif yang akan meningkatkan kemampuan bahasa siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak kelas V yang berupa cerita ataupun yang didengarnya. Dari pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa masalah pada pelajaran bahasa Indonesia. Masalah tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran yang dipakai oleh guru bahasa Indonesia itu tidak sesuai dengan materi keterampilan menyimak. Tidak sampai disitu, beberapa siswa juga sangat kurang minat dalam menyimak sebuah teks yang dibaca maupun yang didengar. Hal tersebut karena pembelajaran dikatakan sulit untuk menangkap dan menimbulkan ketidak antusiasan mereka dalam menyimak dan membuat kefokus belajar melemah. Terlihat ketika salah satu guru melakukan latihan harian yang berisikan 10 soal dengan mencantumkan cerita pendek yang akan mereka pecahkan untuk menjawab soal tersebut, saat latihan berlangsung guru tidak memperkenankan para siswa untuk bertanya ke temannya dan menutup seluruh buku. Pada saat itu pun banyak siswa yang hanya berdiam membaca soal soal karena tidak paham dengan maksud cerita tersebut, sehingga guru membacakan ulang cerita pendek tersebut untuk dapat disimak dengan cara didengar, tetapi beberapa siswa ada yang melamun dan tidak menyimak cerita pendek yang sedang dibacakan guru. Ada juga siswa yang mengobrol dengan

teman sebangkunya bahkan ada yang tertidur. Hal tersebut menyebabkan timbulnya sedikit kegelisahan, sehingga dapat merusak konsentrasi siswa yang memiliki niat untuk menyimak cerita pendek tersebut. Evaluasi kemampuan siswa dalam menyimak cerpen sebelum pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Peserta Didik Latihan Pertama

| No | Nilai | Jumlah Siswa | Jumlah Nilai |
|-----------|-------|--------------|--------------|
| 1 | 40 | 3 | 120 |
| 2 | 55 | 5 | 275 |
| 3 | 60 | 6 | 360 |
| 4 | 75 | 3 | 450 |
| 5 | 80 | 3 | 480 |
| Jumlah | | 20 | 1.685 |
| Rata rata | | | 60 |

Melihat hasil pembelajaran pada latihan pertama, terdapat 3 siswa mendapat nilai 80, 3 siswa mendapat nilai 75, 6 siswa mendapat nilai 60, 5 siswa mendapat nilai 55, dan 3 siswa mendapatkan nilai 40. KKM pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 056915, adalah 70. Melihat dari nilai KKM tersebut, maka diketahui dalam pembelajaran ini masih ada 14 siswa yang tidak tuntas. Dan 6 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Rata-rata dikelas ini juga masih tergolong rendah yaitu 60. Dengan ini proses pelaksanaan pembelajaran menyimak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* ini akan dilaksanakan dalam satu pertemuan setiap minggunya, agar mereka tidak kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia, tetapi bisa lebih paham dipelajaran yang lain.

Pembelajaran pun dimulai ketika guru mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa, guru juga dapat menambah dengan bernyanyi dan berdoa lalu guru mempersensi siswa. Setelah itu guru memberi penjelasan tujuan dari pembelajaran hari ini, agar mereka memahaminya. Untuk menghemat waktu, guru segera memulai dengan memberikan apersepsi pada kelas tentang teks yang harus disimak, dengan hal ini guru memanfaatkan beberapa cerpen yang ada dipustaka sekolah dan beberapa teks bacaan yang diprint oleh siswa. Setelah membacakan teks cerita guru memberikan beberapa pertanyaan yang akan mereka kerjakan tetapi dengan cara membentuk kelompok. Kelompok tersebut terdiri secara berpasangan pasangan atau 2 orang dalam kelompok. Guru dan siswa menentukan siapa yang akan berperan sebagai pembicara dan siapa berperan menjadi pendengar. Lalu pembicara akan membacakan jawaban dari tugas yang diberikan guru. Sementara itu, pendengar mengoreksi apa yang dibacakan pembicara. Setelah selesai dapat dilakukan dengan cara bertukar peran, agar siswa dapat memahami lebih baik.

Tabel 2. Hasil Penilaian Harian dengan menggunakan *Cooperative Script*

| No | Nama | Penilaian Harian (PH) | | | |
|----|-------------------------|-----------------------|--------|--------|--------|
| | | KD 3.1 | KD 3.2 | KD 3.3 | KD 3.4 |
| 1 | helena timoti sitorus | 90,00 | 85,00 | 90,00 | 90,00 |
| 2 | giovan aprilyandi | 80,00 | 75,00 | 80,00 | 75,00 |
| 3 | rian saputra napitupulu | 75,00 | 75,00 | 75,00 | 75,00 |

| No | Nama | Penilaian Harian (PH) | | | |
|----|--------------------------------|-----------------------|--------|--------|--------|
| | | KD 3.1 | KD 3.2 | KD 3.3 | KD 3.4 |
| 4 | nanda doli arkan siregar | 90,00 | 90,00 | 90,00 | 85,00 |
| 5 | wira kesuma | 85,00 | 85,00 | 80,00 | 85,00 |
| 6 | cahaya citra | 85,00 | 85,00 | 80,00 | 85,00 |
| 7 | samuel bintang mangasi siahaan | 80,00 | 85,00 | 80,00 | 80,00 |
| 8 | khusnatul khoirul | 80,00 | 75,00 | 80,00 | 75,00 |
| 9 | anggita febriani nasution | 90,00 | 85,00 | 80,00 | 80,00 |
| 10 | jose alfredo | 75,00 | 80,00 | 75,00 | 80,00 |
| 11 | putri aina bilqis pohan | 80,00 | 85,00 | 80,00 | 85,00 |
| 12 | steven sianturi | 85,00 | 85,00 | 80,00 | 85,00 |
| 13 | esterlina silalahi | 85,00 | 88,00 | 85,00 | 85,00 |
| 14 | jeslyn elsa ciliandra | 85,00 | 90,00 | 90,00 | 88,00 |
| 15 | simon jogi saragih | 85,00 | 80,00 | 85,00 | 80,00 |
| 16 | yefta pisteas theos | 85,00 | 80,00 | 85,00 | 86,00 |
| 17 | avrilia damanik | 85,00 | 82,00 | 85,00 | 82,00 |
| 18 | cherist febrina sihite | 88,00 | 90,00 | 85,00 | 90,00 |
| 19 | mikha lovely sinaga | 90,00 | 90,00 | 90,00 | 87,00 |
| 20 | widia rahmadini | 85,00 | 85,00 | 85,00 | 85,00 |

Pada tabel tersebut, dapat dilihat dari pertemuan pertama di mulai model *Cooperative Script* mengalami peningkatan. Pada pertemuan dilakukan dengan cara membaca teks cerita yang di buat dalam 2 orang perkelompok. Dalam pertemuan kedua guru mengubah dengan mengubah dalam sebuah rekaman dan peserta didik harus mengubah judul teks cerita dengan yang lain, agar para peserta didik tidak hanya menyimak berjudul yang sama. Setelah melakukan cara pertemuan lalu mulai dari sapa salam, bernyanyi berdoa dan presensi, guru menjelaskan tujuan materi pada pertemuan ini, guru juga memberikan hadiah untuk siswa yang cepat tangkap. Pada hal itulah peserta didik sangat antusias dan senang untuk mendengarkan rekaman itu. Kemudian guru memutar rekaman cerita pendek selama dua sampai tiga kali. Siswa sangat konsentrasi untuk mendengarkan cerita tersebut. Dengan model *cooperative script* ini siswa memiliki nilai meningkat, dan berada diatas KKM dengan rata rata nilai 80 -85.

Pada pembelajaran menyimak Tabel penilaian pertama diketahui banyak siswa yang tidak tuntas ini dikarenakan karena banyak siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran menyimak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dari 20 orang siswa hanya 6 siswa yang berada diatas KKM.dibandingkan dengan pembelajaran menyimak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Scrit* tabel Kedua ini nilai Rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 20 orang siswa semua siswa berada diatas KKM. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada Tabel penilaian yang kedua.

Berdasarkan pada tabel penilain kedua ini,maka dilakukan perbaikan agar kemampuan menyimak Peserta didik .perbaikan tersebut dilakukan cara membaca teks cerita yang di buat dalam 2 orang perkelompok. Pada tabel

penilaian kedua ini Guru membuat cerita dalam sebuah rekaman dan peserta didik harus mengubah judul teks cerita dengan yang lain, agar para peserta didik tidak hanya menyimak di judul yang sama. Selain itu guru menjelaskan tujuan materi serta memberikan motivasi dan apresiasi dengan memberikan hadiah untuk siswa yang cepat tangkap. Dengan melakukan hal tersebut peserta didik akan bersemangat dan senang untuk mendengarkan rekaman cerita itu dengan baik. Dengan guru melakukan cara tersebut para peserta didik sangat berkonsentrasi dalam menyimak rekaman yang akan diputar. Lalu guru memutar rekaman sebanyak tiga kali keadaan kelas tetap tenang dan para peserta didik tetap berkonsentrasi untuk mendengarkan kembali rekaman tersebut. Semua peserta didik menyimak rekaman cerita dengan baik.

Berdasarkan simpulan di atas guru harus memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik serta selalu memberikan apresiasi dan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dan aktif dalam melakukan pembelajaran menyimak sehingga kemampuan siswa dalam menyimak dapat meningkat dengan pesat.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada peserta didik di kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini juga peserta didik diajak untuk memahami dari setiap kata-kata apa yang telah diucapkan oleh guru, teman sejawat, orang tua dll. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi apa yang terjadi di lapangan melalui pengamatan nilai, angket, dan tes dari tenaga pendidik di sekolah. Dari pengamatan data yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutahaean, D. T., Purba, C. N., and Herman. (2020). The Cooperative Principle Violation in Classroom Teaching Learning Process. *Wiralodra English Journal (WEJ)*, Vol 4 No 1 Maret 2020, PP. 82-96. DOI: 10.31943/wej.v4i1.74
- Ivantara, E. P., Herman., and Manalu, D. B. (2020). The effect of using cooperative script on students' reading comprehension at grade eleveth of SMA Negeri 2 Pematangsiantar . *Acitya: Journal of Teaching & Education*, Vol. 2 No. 2 2020, PP. 82-94. DOI: 10.30650/ajte.v2i2.1361
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutaeruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Rajagukguk, T. A., Herman. H., & Sihombing, P. S. R. (2020). The Effect of Using Collaborative Writing Method on Students' `Recount Text at Grade Ten of SMK YP 1 HKBP Pematangsiantar. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 2(2), 95-114. DOI: <https://doi.org/10.30650/ajte.v2i2.1363>
- Saddhono. (2012). *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sutari. (1998). *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud.

<https://eprintis.umm.ac.id/37222/3/jiptummpp-gdl-abdillahdw-53097-3-babii.pdf>

<http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-cooperative-script/>

<https://ujione.id/mengenal-model-pembelajaran-kooperatif-dan-jenis-jenisnya/>

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/08/langkah-langkah-model-pembelajaran.html?m=1>

<https://www.kajianpustaka.com/2022/11/menyimak.html?m=1>